SUB CHAOS

OPENMINDED MEDIA THROUGH REVELATION

ZINE #11



MENGAPA HARUS MEMBANTU PALESTINA?

TULISAN MEMBOSANKAN TENTANG PUNK

INTERVIEW STOLEN VISION

OBROLAN EDITOR DENGAN PUNK FINLAND

MEMANGNYA ZINE ITU EFEKTIF?

INTRO KILLS! #11

FROM EDITOR



Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Akhirnya bisa bertemu lagi di media dakwah sederhana dan amatiran ini. Meskipun sangat banyak halangannya, tapi Allah Swt masih menggerakkan hati, pikiran dan tubuh ini untuk mau mengetik huruf demi huruf setiap tulisan dalam zine ini, melay-outnya, lalu menyebarkannya. Mungkin beberapa orang mengira saya ini punya banyak waktu luang hingga bisa bikin zine semacam ini. Hahaha...NO! Saya punya setumpuk pekerjaan lain yang harus mengantri setelah zine ini selesai dicetak.

Berdakwah memang bukan pekerjaan yang mudah. Apalagi di scene punk/hardcore. Tidak sedikit yang mencemooh, menghina, memaki, dengan dalih mengajak 'diskusi' dan 'bertukar pendapat'. Bahkan tidak jarang yang sengaja melancarkan fitnah-fitnah untuk menjatuhkan kami. Tapi itu semua sudah kami prediksi sebelumnya. Jadi kami tahu bakal terjadi seperti ini. Yang terpenting dari kami adalah bahwa mereka melakukan itu semua karena membenci apa yang kami bawa, dan bukan attitude kami (baca: akhlak). Selama kami tetap menjaga akhlak yang baik, insyaAllah kami akan tetap berada di jalan yang benar. Karena itulah kami selalu menghindari perdebatan.

Mungkin beberapa orang mengira saya pengecut. Yah..silakan. Saya sudah terbiasa di maki-maki seperti itu. Hehe.. sudah kebal!

Dalam Sub Chaos zine edisi 11 ini ada beberapa topik yang bisa kalian simak. Diantaranya tulisan saya tentang punk berjudul “Tulisan Membosankan Tentang Punk Part.1-2” yang merupakan respon saya terhadap beberapa orang yang opposite dengan pemikiran saya tentang Islam. Lalu ada juga tulisan curhat tentang

Project Director : Aik4thetruth
Editor : Aik4thetruth
Design : Aik4thetruth
Production : Aik4thetruth
Distribution : Aik4thetruth

INTRO KILLS! #11

FROM EDITOR

pahit-manisnya membuat zine, disambung dengan opini singkat tentang bagaimana keefektifannya, yang berjudul "Membuat Zine itu Menyenangkan" dan "Memangnya Zine itu Media yang Efektif?". Ada interview dengan Stolen Vision, band hardcore dari kota Malang yang mengusung ide-ide Islami dalam gaya hidup mereka. Lalu ada tulisan tentang opini saya setelah ngobrol bersama seorang punk dari Finland yang beberapa bulan lalu datang sehubungan dengan thesis S2-nya. Ada juga lirik dan penjelasan dari album baru band saya, The Fourty's Accident, serta beberapa tulisan lainnya.

Zine ini memang jauh dari sempurna. Menurut saya itu wajar, sih. Karena kalo zine ini dikerjakan secara professional tentu namanya bukan zine. Tapi majalah Rolling Stone yang bisa kalian beli di rak-rak toko-toko buku besar. Namun bagaimanapun juga saya tetap mengharapkan support untuk bisa lebih baik. Kalian bisa mengirimkan profil-profil band anda jika memang kalian punya misi yang bermuatan dakwah. Atau bisa juga kalian kirimkan rekaman-rekaman band kalian agar kami bisa me-review-nya di edisi mendatang. Silakan itu semua dikirimkan ke e-mail: ihatesmoke99@gmail.com. I'm waiting for your support!

Bagi yang mau protes, gak terima, benci, dan ingin memaki bisa juga mengirimkan hatemail kalian ke alamat email saya diatas. Saya juga siap menghadapi serangan kalian.

Mungkin segini dulu pengantar di edisi ini. Selanjutnya silakan mulai dibuka satu-persatu tulisan berikut ini..

Wassalam!

Lovemail/Hatemail:
ihatesmoke99@gmail.com

Website:
www.subchaoszine.wordpress.com
www.undergroundtauhid.com

Facebook:
Aik4thetruth

HATKORBOOKLIST:

SATANIC FINANCE - DR.Ahmad Riawan Amin
LIBERALISASI PEMIKIRAN ISLAM - Adian Husaini
KITA & BARAT - DR. Yusuf Al-Qardhawy
LIVING ISLAM - Herry Nurdi
MISYKAT - Hamid Fahmi Zarkasyi
NEGARA & CITA-CITA POLITIK - Abu Ridha
JURNAL ISLAMIA - INSIST
ISLAM & SEKULERISME - Syed Naquib Al-Attas

HATKORBEATLIST:

MURROTAL - Al-Ghomidi
HATE OF PAIN - Single
SALAMEH HAMZAH - Demo
KETAPEL JIHAD - Demo
THUFAIL AL-GHIFARI & ENEMY OF THE STATE - Demo



TULISAN MEMBOSANKAN TENTANG PUNK

PART.1

BEBERAPA hari terakhir, disebuah grup yang berisi para peminat dan pegiat zine, ada seorang yang memposting beberapa artikel dari undergroundtauhid.com terkait dengan isu-isu yang ketika sedang naik daun. Mulai rencana konser Lady Gaga, kedatangan lesbian bule Irshad Manji dan tentang bagaimana sikap kami dalam Ghurabaa Militant Tauhid terhadap itu semua. Ternyata cukup panas juga dibicarakan didalam grup tersebut sampai-sampai kami tidak lagi tertarik ikut mengomentari argumentasi mereka ketika sudah mulai mengarah pada tipikal opini yang kolot. Tapi bukan itu saja yang membuat saya sebagai admin situs undergroundtauhid.com menolak menanggapi mereka. Masih ada alasan lain yang pasti sulit untuk mereka mengerti. Alasan tersebut adalah: perbedaan worldview.

Sudah jelas tidak akan pernah nyambung sampai kiamat sekalipun kalau kacamata yang mereka pakai adalah kacamata hak asasi, filosofi punk, anarkisme, liberalisme, atau isme-isme lain apalah namanya, sedangkan kami melihat fenomena-fenomena yang kami bahas dalam situs ini dengan kacamata Islam.

Berkali-kali nama saya dicolek agar saya mau ikut masuk dalam 'diskusi' itu. Tapi saya sama sekali saya tidak tertarik bergabung. Karena jawaban mereka sudah dapat ditebak. Dan semuanya tipikal.

Salah satu yang dibahas disana adalah keberatan mereka terhadap label 'punk' yang saya pakai untuk band saya. Mereka menganggap sikap saya yang keras terhadap pembubaran diskusi Irshad Manji di berbagai kota beberapa hari lalu adalah sikap yang fasis dan lesbian-phobia banget. Dan itu sangat bertentangan dengan...ehm, punk! Bagi mereka, kalau mau berlabel punk maka harus tahu bagaimana sejarah munculnya punk.

Hm..ok. Sejarah punk menjadi begitu berarti bagi mereka untuk mendefinisikan apa itu punk. Sehingga mereka yang merasa paling tahu punk seperti bagaimana sejarahnya-lah yang paling berhak melabeli diri sebagai punk. Yah, saya maklumi, jika ternyata punk itu sendiri sudah tidak lagi independen. Saya jadi teringat, ternyata punk sudah milik sekumpulan orang yang punya batasan-batasan baru tentang siapa dan bagaimana definisi punk itu. Sehingga siapapun yang mencoba mendefinisikan punk untuk dirinya sendiri dianggap bukan lagi punk!

Waktu itu, memang cukup lucu ketika ternyata ada diantara para komentator grup itu yang menyuruh saya melepaskan label punk yang saya pakai untuk band saya. Hehehe.. saya hanya cekikikan sendiri sambil pelan-pelan menurunkan scroll di laptop saya sambil membaca komentar-komentar itu.

Mendebatkan definisi punk adalah sesuatu yang membosankan. Yang tidak terima bahwa punk tidak seharusnya digabungkan dengan agama malah lebih membosankan lagi. Saya jadi teringat beberapa bulan lalu, ketika maraknya kasus penangkapan 'anak-anak' punk di Aceh, disebuah stasiun televisi swasta negeri ini mengundang dua orang narasumber yang dianggap mengerti bagaimana sebenarnya punk itu. Yang satu adalah Karib, seorang scenester punk, vokalis Cryptical Death, dan satunya lagi adalah Luthfi, perwakilan dari komunitas Punk Muslim Jakarta. Waktu itu bertubi-tubi Karib menyudutkan dengan argumentasi bahwa selamanya punk tidak akan bisa digabungkan dengan agama. Inti dari kata-katanya adalah bahwa kalau mau beragama (beraktifitas ibadah) silakan, tapi jangan pakai embel-embel punk. Yah, kurang lebih seperti itu. Disisi lain, Luthfi tenang-tenang saja, dia lebih suka berbicara tentang solusi Punk Muslim dalam melakukan pembinaan anak-anak punk jalanan di sekitar terminal untuk dididik agama dan keilmuan lainnya.

Waktu itu saya juga cukup tergelitik melihatnya. Sejak kapan urusan dunia dan akhirat dipisah-pisahkan dalam Islam? Satu hal yang jelas tidak dimengerti Karib ketika itu adalah worldview Islam. Bagaimana Islam diyakini sebagai agama yang menyeluruh, lengkap,

dan tidak terpisah sedikitpun dengan urusan makhluknya. Karib hanya berpikir layaknya pemikir sekuler lainnya: urusan dunia ya dunia, urusan akhirat ya akhirat.

Jadi sekali lagi, memperdebatkan definisi punk memang membosankan. Saking membosankannya, saya jadi teringat teman saya yang dulunya punk, lebih memilih untuk meninggalkan label itu hanya karena definisinya semakin absurd, geje alias gak jelas lagi. Dia pernah menulis:

"Saat melampaui batas yang ditetapkan pada dirimu bukan oleh dirimu sendiri adalah apa yang diajarkan oleh subkultur punk sejak pertama kali ia lahir, saat kompromisme adalah apa yang dihindari sejauh mungkin oleh para penerus generasi pertama punk yang bertranformasi ke dalam berbagai variannya, saat independensi adalah salah satu poin penting dalam subkultur ini, maka adalah sangat punk bagiku untuk memutuskan untuk tak berafiliasi lagi dengan apa yang disebut punk ditengah kondisi yang kutulis diatas."

Lalu dia melanjutkan,

"Saat menjadi punk justru membatasi diriku untuk berafiliasi dengan siapapun diluar subkultur punk, saat menjadi punk adalah menjadi nasionalis banal yang sok merasa diri paling benar dan menafikan dialog, saat menjadi punk adalah berarti menjadi seorang bisnismen yang mampu menjual apapun demi kepentingan dompet sendiri, saat menjadi punk adalah kompromi dengan sistem yang ditentang mati-matian di awal kelahiran punk itu sendiri, saat menjadi punk adalah memapankan budaya feodal yang mengungkung, bagiku adalah punk untuk tidak lagi menjadi seorang punk."

Kutipan tersebut ditulis oleh Pam, yang dulu pernah aktif di Kolektif Kontra Kultura, band punk legendaris Runtah, band komunis Kontaminasi Kapitalis, dan penulis setumpuk zine dan newsletter dimasa dia masih berlabel punk. Tulisan ini dimuat didalam zine punk Beyond The Barbed Wire edisi pertama yang dibuat oleh seorang teman dikota Bandung.

Kita bisa merasakan betapa diskursifnya berbicara tentang definisi punk. Bahkan di baris terakhir diatas Pam mengatakan,"bagiku adalah punk untuk tidak lagi menjadi seorang punk" juga upaya dia untuk mendefinisikan kembali punk bagi dirinya sendiri.

"Saya memang tidak peduli sedikitpun bagaimana punk lahir. Saya tidak peduli siapa ayah dan ibunya sehingga jadi istilah yang disebut sebagai "punk". Yang saya tahu adalah, dengan saya menjadi seorang religius/muslim, menerapkannya dalam seluruh aspek kehidupan saya, termasuk berada ditengah-tengah scene punk/hardcore di negeri ini yang penuh batasan-batasan, adalah SANGAT PUNK!"

So, apa sebenarnya punk??? Masihkah ada yang mengklaim definisinya tentang punk adalah paling benar??

Meskipun saya sudah tidak lagi sejalan dengan pemikiran Pam—baik yang dahulu maupun yang sekarang—tapi kali ini saya mengadopsi sedikit cara berpikir dia tentang punk. Saya memang tidak peduli sedikitpun bagaimana punk lahir. Saya tidak peduli siapa ayah dan ibunya sehingga jadi istilah yang disebut sebagai "punk". Yang saya tahu adalah, dengan saya menjadi seorang religius/muslim, menerapkannya dalam seluruh aspek kehidupan saya, termasuk berada ditengah-tengah scene punk/hardcore di negeri ini yang penuh batasan-batasan, adalah SANGAT PUNK! Karena saya merasa bahwa diri saya adalah 'punk' bagi para punk yang merasa paling punk dalam scene punk. Allahu Akbar! []



TULISAN MEMBOSANKAN TENTANG PUNK

PART.1

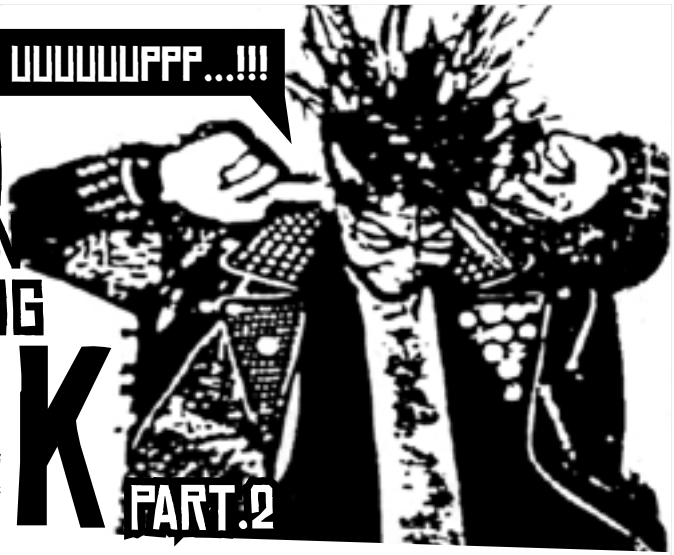

TULISAN MEMBOSANKAN [LAGI] TENTANG PUNK

PART 2

TERLALU sedikit memang tulisan yang sebelumnya saya buat untuk merespon diskursus 'punk' dan label agama yang lagi hangat-hangatnya dibicarakan sebagian orang sebuah grup situs jejaring sosial. Maka dari itu, saya memilih untuk meneruskan tulisan sebelumnya dengan pembahasan yang agak berbeda.

Problem lain yang dibicarakan dalam grup tersebut hingga memecahkan rekor komen 485 (hingga tulisan ini ditulis) adalah tentang sikap underground Tauhid yang menolak tokoh lesbian Irshad Manji, beserta dukungan kami terhadap pembubaran event-event yang dibuat olehnya beberapa hari lalu.

Dari ratusan komen tersebut (mulai yang mereka anggap penting sampai yang sama sekali tidak penting-pen), intinya mengarah pada tuduhan bahwa saya dan seluruh jajaran di Underground Tauhid adalah orang-orang homophobia, lesbianphobia, fasis, dan sederet label 'lucu' lainnya. Mereka 'menyetempel' kami seperti itu karena sebagian dari mereka beranggapan bahwa Islam itu rahmatan lil alamin. Tidak seharusnya membenci gay dan lesbian. Bagi (sebagian) mereka, kebencian kami terhadap Irshad Manji dan orang-orang semacamnya berarti phobia, yang sangat bertentangan dengan filosofi....ehm, punk!

Yah, ok-lah. Punk yang saya kenal dulu memang banyak mengadopsi anarkisme yang anti-homophobia. Tapi sangat salah bahwa sikap yang kami ambil untuk mendukung penolakan dan pengagalan diskusi Irshad Manji adalah bentuk homophobia! ADA PERBEDAAN YANG SANGAT MENDASAR ANTARA HOMOPHOBIA DENGAN SIKAP ANTI-HOMOSEKSUAL/ANTI-LESBIAN YANG DILANDASI DENGAN KEIMANAN!

Kami membenci homoseksual dan lesbian bukan karena alasan kebencian yang buta dan irasional! Kami membenci mereka karena itu perintah Allah Swt! Titik! Terlalu banyak ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang mendukung pernyataan itu. Terlalu banyak para fuqaha dan ulama ahlussunnah yang memahami konsep perlawanan Islam terhadap aktifitas homoseks dan lesbian. Semua pendukung itu lebih dari cukup bagi saya sebagai alasan mengapa saya harus membenci homoseksual. Saya merasa itu lebih dari cukup karena satu alasan mendasar yang mereka semua tidak miliki (baca: mengerti), yaitu: IMAN.

Dari awal kalau memang seseorang tidak beriman, meskipun dihadapkan dengan ribuan dalil Al-Quran maupun Hadits juga tidak bakal tergerak hatinya. Bergabung dalam perdebatan di grup tersebut jelas buang energi. Karena sekali lagi, gak nyambung! Saya ngomong pada tataran iman, sedangkan mereka tidak beriman. Malah mirip srimulat jadinya.

Apalagi ketika ada yang komentar :

"Ibu saya muslim tapi engga pernah buat artikel buat mengajak untuk membenci homoseksual.. tidak pernah sekalipun. Bapak saya juga, drumer saya juga,.."

Aduh, ampuuuuuunnn...jangan membuat perut saya sakit deh! XD

Bener-bener no comment! Silakan pembaca sendiri yang mengomentari...

*****

Soal Irshad Manji, seorang teman di grup tersebut ada yang memberikan masukan, bahwa seharusnya diskusi tetap dilakukan saja dan pihak-pihak yang tidak setuju dengan pemikiran Irshad Manji silakan datang lalu silakan juga menyanggah pendapat Irshad Manji dalam diskusi itu.

Sekilas masukan ini masuk akal. Tapi jika dipikir sedikit lebih rasional, dimanapun itu ada sebuah diskusi atau seminar atau semacamnya yang mengangkat suatu isu tertentu pasti memiliki tujuan yang harus mereka capai

> **"bukan 'punk' yang harus menundukkan syariat Islam lalu dicari-cari pembenaran apa yang bisa dipakai untuk melegitimasi isme-isme didalamnya, tapi Islam-lah yang mengatur sejauh mana nilai-nilai positif punk itu kita adopsi."**

dalam diskusi itu. Omong kosong jika Irshad Manji mengatakan bahwa dirinya tidak sedang mengkampanyekan bolehnya lesbian dalam Islam. Maka siapapun yang punya ororitas suatu event, pasti akan menghalangi adanya kegagalan misi yang dibawa dalam event tersebut! Kalau memang argumentasi saya ini salah, maka coba saja tawarkan kepada Irshad Manji untuk menjadi sumber dari event diskusi yang saya buat, lalu di backdropnya saya tuliskan besar-besar: "MEMBONGKAR KEBODOHAN FEMINIS LESBIAN YANG MENGAKU ISLAM: IRSHAD MANJI". Lalu saya sandingkan dengan dua pembicara lain dari INSIST atau MUI. Mau nggak dia dateng??

Maka jelas, siapa yang punya acara akan mengontrol kemana acara itu diarahkan. Saya tidak bisa membayangkan seandainya kita harus duduk manis di bangku penonton, lalu harus berebut mic untuk bertanya, lalu dibatasi hanya satu pertanyaan, lalu dibatasi lagi dengan waktu, lalu 'dipermalukan' dengan jawaban Irshad Manji, lalu kita tidak lagi punya kesempatan meng-counter balik pemikiran dia. Sumpah, saya cekikikan ketika menuliskan paragraf ini!

*****

Lalu kenapa saya masih membawa-bawa label punk? Kenapa tidak ditinggalkan saja lalu cukup berlabel muslim? Sekali lagi, pelabelan itu kan cuma alat, strategi, dan tidak lebih dari itu. Mau mengklaim saya bukan punk ya silakan. Terserah aja. Wong saya juga gak pernah mendaftar kok ketika mengaku punk! :D

Siapa saja kan sebenernya bisa aja melabeli dirinya punk. Punya band besar, gabung mayor label, punya pendapatan ratusan dollar juga masih banyak yang berlabel 'punk'. Dan mereka (orang-orang yang risih di grup itu-pen) asik-asik aja. Nggak rame. Nggak maki-maki sampai ratusan comments (hehehe...). Dulu, waktu kenal Ray Cappo dan Porcell saat masih di Youth Of Today lalu berubah total saat membentuk Shelter, nggak ada yang protes dengan pencampuran hardcore dengan agama Budha? Kenapa saya bawa-bawa Islam dipermasalahkan? Jangan-jangan ini islamophobia? Hayooo....Hehehe...

*****

Satu lagi yang ingin saya sampaikan kepada pembaca adalah bahwa Islam merupakan agama yang menyeluruh dan komprehensif. Tidak ada satupun, tidak ada hal sekecil apapun yang tidak diatur dalam Islam. Islam sangat berbeda dengan agama lain yang hanya mengatur urusan ritual ibadah saja. Islam mengatur seluruh aktifitas individu, masyarakat, berbangsa, bernegara, bahkan sebagai penduduk dunia. Maka dari itu, bukan 'punk' yang harus menundukkan syariat Islam lalu dicari-cari pembenaran apa yang bisa dipakai untuk melegitimasi isme-isme didalamnya, tapi Islam-lah yang mengatur sejauh mana nilai-nilai positif punk itu kita adopsi. Selain nilai-nilai positif yang masih dalam koridor Islam, jawabnya hanya satu: BUANG.

Itulah sikap saya. Sikap kami di underground tauhid, dan kami di komunitas Ghurabaa Militant Tauhid. Allahu Akbar!! []

(belum tahu apakah akan ada lagi sambungan dari tulisan ini di masa mendatang. Jika ada isu' menggelitik' lagi maka sangat memungkinkan akan muncul tulisan dengan judul yang sama dengan label Part.3)





MEMBUAT ZINE ITU MENYENANGKAN!

SUB CHAOS ZINE adalah zine pertama yang saya buat. Mungkin sekitar tahun 1996-1997. Saat itu saya dibantu oleh kakak kandung saya, Jack[1] (Alm) yang meninggal lima tahun lalu. Sejujurnya saat itu saya tergerak untuk ingin membuat zine ini setelah membaca Tiga Belas zine[2] edisi pertama. Saya terkagum-kagum ketika membuka setiap halamannya, sambil bergumam "media seperti inilah selama ini saya cari!".

Iya, saya memang memulai membuat zine untuk komunitas/scene hardcore/punk. Topik-topik yang saya pilih juga banyak mengikuti referensi zine yang sebelumnya terbit mendahului Sub Chaos. Kami mulai menulis opini-opini tentang punk-hardcore, artikel-artikel singkat, menginterview band-band punk/hardcore lokal, dan meresensi rilisan-rilisan lokal. Dengan keterbatasan kami dalam menulis, kami 'nekat' saja mempublikasikannya. Tidak terlalu peduli respon yang kami dapat setelahnya, yang penting zine itu bisa menjadi 'curahan hati' kami sebagai editor.

Saat itu, Sub Chaos di edisi awal hanya di layout dengan Microsoft Word. Kami belum mengenal software desain perwajahan seperti Photoshop, Corel Draw, apalagi Indesign. Sehingga yang kami lakukan ketika itu adalah mengetik bahan/materi sebanyak-banyaknya lalu mencetaknya dengan printer ala kadarnya. Kami membuat master zine kami dengan cara menggunting satu persatu hasil print tersebut, lalu kami tempel-tempel ke kertas yang kami lipat seukuran format zine yang kami inginkan. Semisal ada foto-foto yang harus kami masukkan kedalamnya, kami pun menempelkan guntingan foto asli yang kami punya ke dalam zine tersebut. Cara ini, saat itu dikenal dengan istilah "CUT & PASTE". Sangat primitif. Tapi terasa sekali nuansa "do it yourself" (singkat: DIY) yang waktu itu dikenal sebagai prinsip yang populer dikalangan punk.

Waktu itu membuat zine adalah sesuatu yang membuat kami sangat bersemangat. Padahal kami tahu hal ini sangat merepotkan. Kami juga tahu itu mengambil sebagian waktu, tenaga dan pikiran kami. Tapi entah apa yang bisa menggerakkan kami ketika itu untuk bersabar dengan keterbatasan hardware komputer, kemampuan yang minim, printer yang bergaris karena head mulai rusak, mengguntingi satu persatu, menempelkannya dengan lem kertas murahan yang sering belepotan, lalu memfotokopinya[3] dengan uang saku kami sendiri (yang saat itu kami masih di bangku SMA), dan menawarkannya satu-persatu ke teman-teman kami nongkrong.

Membuat zine memang menyenangkan. Meskipun saat ini saya sudah tidak memakai cara tradisional (cut & paste) lagi dalam produksi Sub Chaos zine dan Sa'i zine[4], tetap saja membuat zine adalah aktifitas yang menyenangkan. Tidak peduli bagaimana respon pembaca terhadap tulisan-tulisan kita. Yang positif maupun negatif, semuanya bisa membuat kami lebih dewasa lagi dalam memperbaiki kesalahan, atau menyikapi pujian yang kadang lebih 'berbahaya' dari cacian. Dengan zine, saya belajar banyak dalam kerja di dapur media. Meski dalam skup yang sangat kecil. Tapi sekali lagi, ini sangat menyenangkan! Karena menjalankan media sendiri, menjadi bos media kita sendiri, jadi editor dari media kita sendiri, menjadi wartawan sendiri, dan bahkan produser dan distributor sendiri!!

Menurut saya ini jauh lebih efektif ketimbang kita menulis di blog pribadi yang sama sekali tidak dikunjungi orang. Yang menjadi penghambat hanyalah kemauan untuk memulai. Kemalasan diri sendiri. Maka jika kalian merasa punya tulisan-tulisan yang menggugah dan memiliki nilai manfaat yang besar bagi umat, buatlah zine! Lalu rasakan sensasi DIY-nya! Coz create zine is very fun!!

[1] Jack adalah kakak kandung saya, yang ketika itu kami sama-sama bermain di band punk The Fourty's Accident. Dia meninggal sesaat sebelum azan subuh, sekitar 5 tahun yang lalu. Kami baru tahu beliau meninggal ketika ayah kami membangunkannya untuk bersama-sama shalat subuh ke masjid, namun Jack sudah dipanggil oleh Allah Ta'ala. Semoga Allah Swt memberikan tempat yang indah di Surga, amin.

[2] Tiga Belas zine adalah zine buatan Arian 13, dulu adalah personel band hardcore dari Bandung, Puppen. Sekarang dia lebih dikenal sebagai vokalis Seringai.

[3] Umumnya zine ketika itu memang di produksi dengan cara fotokopi. Sedangkan ongkos fotokopi satu eksemplar zine ketika itu cukup mahal, yaitu sekitar 2000-3000 rupiah. Sehingga saat itu kami sering fotokopi sepuluh eksemplar lebih dulu, kalau sudah terjual, kami baru fotokopi lagi.

[4] Sa'i zine adalah zine buatan saya (penulis) yang dirilis pertama kali pada tahun 2008 yang fokus tujuannya adalah untuk dakwah Islam. Dicetak pertama kali dengan teknik offset di kertas cd, sedangkan dananya saat itu kami dapatkan dari sumbangan teman-teman disekitar yang sedang kelebihan rejeki. Sa'i zine bukanlah zine kedua yang pernah saya buat, karena sebelum itu, saya masih sempat membuat Roncet zine yang fokusnya membahas tentang desain dan seni visual. Tepatnya saat masih kuliah semester 3-4.

MEMANGNYA ZINE ITU MEDIA YANG EFEKTIF ?

"Zine adalah tentang ekspresi dan komunikasi. Dalam masyarakat dimana kedua hal tersebut tidak eksis, mendorong, membuat, dan mempublikasikan zine telah merepresentasikan sebuah gerakan revolusioner. Jam-jam panjang yang dihabiskan untuk menulis, menggambar, melay-out, dan lain-lain adalah jam-jam yang tidak digunakan untuk sekedar dihabiskan didepan layar televisi, dihabiskan untuk konsumerisme, atau untuk berbagai hal lainnya yang sering digunakan untuk membunuh waktu luang oleh sebagian besar masyarakat kita. aksi yang mengusahakan pendistribusian zine, merepresentasikan sebuah keinginan untuk menggapai individu lain, untuk berbagi ide dan mendapatkan tanggapan. Dengan kata lain, hal itu merupakan langkah pertama dalam memapankan interaksi manusia yang otentik, sebagai sebuah oposisi terhadap basa-basi orang-orang di cafe, market atau saat berpapasan di jalanan."—**Tad Hirsch**



ZINE memang media yang bukan tergolong jenis baru. Media ini sudah ada sejak sebelum 1930-an di Amerika. Ketika itu banyak fans dari fiksi-ilmiah (science fiction) yang membuat klub-klub komunitas mulai memakai zine sebagai media komunikasi mereka. Saat itu zine mereka pakai untuk mempublikasikan cerita-cerita fiksi ilmiah saja. Sampai akhirnya 40 tahun kemudian, zine dipakai dalam scene punk rock disebabkan mereka mulai membenci media massa mainstream yang sering mengacuhkan gerakan punk. Maximum Rock'n Roll adalah zine punk tertua didunia yang paling berpengaruh di scene punk dunia.

Zine hanya media cetak biasa, yang bahkan di Indonesia lebih sering dikenal media fotokopian yang hitam-putih. Masih lebih menarik dari selebaran Jumat yang dibagikan gratis di masjid-masjid ketika shalat Jumat. Apalagi jika dibandingkan dengan majalah Rollingstone yang full-colour dan dicetak di kertas matepaper dengan berbagai finishing. Namun mengapa zine begitu berkembang di dunia ini? Bukankah zine memiliki banyak keterbatasan dibandingkan media-media lainnya?

Zine di Indonesia memang berkembang cukup pesat. Ketika akhir 90-an, zine-zine bermunculan seperti jamur di musim hujan. Scene yang paling berperan dalam perkembangan zine tidak lain adalah scene underground. Mereka menggunakan zine untuk menyampaikan isu-isu terbaru didalam scene underground kepada para peminatnya. Artinya zine ini memang bergerak disegmen komunitas saja. Semakin fokus dan spesifik, maka semakin tepat menggunakan zine sebagai media komunikasi.

Mengukur keefektifan media zine tidak bisa hanya diukur dari seberapa banyak orang yang membelinya. Juga tidak hanya cukup diukur dari seberapa besar jumlah pembacanya. Juga

kurang tepat jika hanya diukur dari seberapa banyak orang yang mendownload format PDF-nya di internet. Zine hanya bisa diukur keefektifannya dari seberapa besar dampak dari isu-isu yang diangkat dalam zine itu menjadi gerakan perubahan yang nyata dalam diri individu dan masyarakat.

Dalam penggunaan zine sebagai media dakwah, popularitas zine dakwah mungkin hanya bisa dibandingkan keberhasilannya dengan zine non-dakwah dari aspek kuantitas pembacanya saja. Tapi masih ada efektifitas lain yang tidak dapat diukur secara kasat mata. Jika zine punk/anarkis bisa saja mampu menggerakkan komunitas/scene untuk melakukan aksi nyata, maka bagi zine dakwah aksi nyata bukanlah penilaian yang final. Karena perbuatan bisa menipu. Perilaku bisa cenderung 'munafik'. Karena dalam ajaran Islam, posisi niat sangat penting dalam setiap aktifitas.

Maka dalam aspek aksi nyata, zine dakwah pun harus menjadikannya sebagai salah satu bagian dari efek yang ingin disasar. Namun lebih dari itu, zine dakwah harus mampu memberikan perubahan aspek ruhiyah juga, bahkan keseluruhan aspek kehidupan umat Islam.

Yah, mungkin ini terlalu muluk. Terlalu tinggi ke langit. Tapi itulah yang dinamakan visi...

Meskipun kenyataannya hanya mampu mempengaruhi segelintir orang didekatmu, tapi minimal apa yang kamu kerjakan sebagai editor zine tidak pernah sia-sia. Memperbanyak membaca, merenungi ayat-ayat Allah, menuliskannya dalam sebuah artikel, me-layoutnya, mencetaknya dan menyebarkannya untuk orang-orang disekitarmu semua bukanlah hal remeh yang sia-sia. Usaha dan ketekunan untuk berdakwah itu memberikan nilai yang luar biasa di 'mata' Allah Swt. Tidak peduli dampaknya. Tidak peduli efeknya besar atau tidak. Selama itu kamu lakukan yang TERBAIK, lalu selalu mengevaluasi diri dan memperbaiki diri secara terus-menerus, yakinlah bahwa suatu hari pasti akan berhasil. Karena kejayaan umat Islam dimasa mendatang akibat langkah kecil kita (dengan zine) bukanlah sesuatu yang utopia !



ALBUM BARU
THE FOURTY'S ACCIDENT
AGAINST THE STREAM



Rp.15.000,-
BONUS TRACK 4 LAGU:
SUB CHAOS ZINE #11
STIKER
BUKU ZIKIR PAGI & PETANG
SMS: 085733265655



INTERVIEW DENGAN STOLEN VISION

"ATTITUDE DALAM QURAN LEBIH BAIK DARI STRAIGHT EDGE"

STOLEN VISION adalah band metalcore legendaris dari kota Malang, Jawa Timur. Mereka pernah menjadi pioneer musik hardcore metal yang dulu sama sekali belum sepopuler sekarang. Saat telinga semua orang nyaman dengan beat-beat oldschool, tiba-tiba mendengar musik SV seperti kena stroke dan serangan jantung!!! Sangat aneh sekaligus unik. Apalagi mereka adalah satu-satunya band hardcore di negeri ini yang dengan lantang mengatakan membawa misi-misi Islam dalam lirik lagu mereka. SV sudah lama vakum, kini mereka terbentuk lagi dengan personel-personel baru kecuali Iwan sang vokalis. Editor meluangkan waktu berbincang-bincang dengannya lewat FB, simak dokumentasinya berikut ini...

Aik : Assalamualaikum wrwb...Benarkah ini Iwan personel Stolen Vision? Saya Aik, editor Sub Chaos Zine dari Surabaya. Salam kenal..Kebetulan saya ingin ngobrol banyak nih...

Iwan SV : waalaikumsalam, bener banget bro aik, boleh kalo pengen ngobrol, cuman kayaknya sporadik yah? coz jarang-jarang online hehehehehe

Aik : Mungkin pembicaraan ini akan saya masukkan dalam zine saya Sub Chaos Zine #11. Dan sekarang saya memang sedang fokus pada isu Islam. Sub Chaos zine dulunya pernah mati, sekarang hidup lagi, dan saya mulai sering mengangkat isu-isu tentang band-band hardcore religius. Nah, saya jadi ingat Stolen Vision. Bahkan saya juga sempat meresensi album lawas Stolen Vision "They Make Me Stronger" beberapa waktu lalu di zine saya. Btw, gimana kabar Stolen Vision sekarang? Bisa ceritakan sedikit?

Iwan SV : Masih dalam pondasi yg sama bro. Stolen Vision masih dalam proses reborn lagi. Ini masih memulai membuat lagu-lagu baru. Judulnya "the intoxicating river". Line positif dan agamis masih menyeruak, meski musiknya sekarang lebih energik, tapi kita masih tetap mengusung metalcore era 90-an bro.

Aik : Siapa aja yang main didalamnya? siapa aja personel baru dan siapa aja personel lamanya?

Iwan SV : Kami 99% personil baru. Prima ex-Hindsight gitar, Aank dari Screamsick99 second gitar, Indra dari Fallen To Pieces bas,Candra dari Matilangkah pada drum, saya tetap sebagai voice messenger hahahaha.

Aik : Apakah perubahan personel itu gak berpengaruh pada konsep 'ideologis' SV?

Iwan SV : Konsep ideologis secara lirikal tidak berubah. Secara musikal saya tidak pernah membatasi kreativitas setiap individu, lineup SV sekarang bukan orang orang baru di scene. mereka pasti tau batas musikalitasnya. Saya bisa menciptakan 10 lagu dalam 1 malam, tapi band ini bukan seperti itu. kreativitas setiap personil adalah pakem utama yg tidak boleh dibatasi, tinggal saya yg memadukannya dengan pesan-pesan yang ada dalam lirik...

Aik : Dulu, SV pernah diinterview oleh Membakar Batas zine (ucok). Siapa yang jawab interview itu waktu itu?

Iwan SV : Tentang interview di membakar batas zine kalo tidak salah saya dan 2 orang teman di SV lama yang menulis balasan. Saya lupa. Sudah lama ya?

Aik : hmm...lama banget. Mungkin awal tahun 2000an. Saya juga lupa. Btw, bagaimana menurut kamu tentang Straight Edge? apakah mungkin ada hal negatif yang mungkin muncul dari gaya hidup yang orang bilang 'positif' ini?

Iwan SV : Sesuatu yg positif dalam pandangan umum belum tentu positif secara personal. tergantung cara pandang individunya. jika anda selalu berpikiran positif kita bisa mengambil hal positif dari sesuatu yg negatif, dalam hal ini straigth bisa sangat membantu dengan sikap "anti" nya. Sebetulnya kita sudah mempunyai attitude yg lebih baik dari straight edge. Saya punya Al-Quran dalam bentuk bahasa Indonesia (terjemah-red). Setelah saya baca sampai akhir, saya yakin bahwa kita tidak butuh attitude impor . Semua sudah ada disini. Saya tidak ingin mendiskreditkan sebuah faham, saya tidak sempat untuk itu. Introspektif adalah hal yang

harus kontinyu dilakukan.

Aik : Saya sendiri juga tidak sedang menyerang faham Straight Edge. Saya hanya ingin melihatnya dari sudut pandang yang lain. Biar bervariatif. Btw, lalu apa pendapat kamu jika ada yang melabeli SV sebagai band HC yang religius/islami? is it fine for you?

Iwan SV : Sebuah pandangan yang aneh untuk sebuah band dengan 2 gitar elektrik dan dobel pedal. But it's ok for us. Mereka yang akan menilai dan mereka berhak. Mereka sudah selayaknya mempelajari sebuah lirik.

Aik : Lalu anda sebagai penulis lirik, apa yang paling menginfluence ide-ide kamu?

Iwan SV : Saya sedang gencar membaca "Neuro-Linguistic Programming & Unlimited Communication Power" karangan Dr. Ibrahim Elfiky disini sudah diterjemahkan dengan judul Terapi Berpikir Positif. Hasil dari sini boleh jadi 60% materi lirik SV yg sekarang, sisanya tentu saja masih masalah self attitude dan isu-isu sosial.

Aik : Sedangkan secara musikal, band-band macam apa yang paling berpengaruh terhadap SV?

Iwan SV : Musik SV adalah metal dengan attitude hardcore. Slayer menyihir adrenalin saya ditahun 1989, kemudian Minor threat, Snapcase, Earth Crisis datang bertubi-tubi menyuruh saya melompat. Kami terinflunce musik mereka.

Aik : Sebenernya motif apa yang paling besar bagi anda untuk akhirnya membentuk SV kembali? apakah anda pikir nge-band adalah solusi yang tepat untuk menyampaikan pesan?

Iwan SV : SV ingin membuat full album. Ini motifnya. Di album ini sekaligus pesan-pesan bisa disampaikan. Kami tidak sedang menyelamatkan suatu kaum, kami jauh dari kapasitas itu. Kami hanya pengumpul ranting untuk api unggun yg sangat besar. Tidak begitu berarti tapi kami ikut menyalakan.

Aik : Selanjutnya saya ingin minta pendapat kamu tentang isu pembubaran FPI yang sedang hangat-hangatnya t*i ayam di media. Selama ini selalu saja FPI di stigma-kan negatif di media massa. menurut anda, apakah FPI tidak punya aspek positif sama sekali? kalo ada, seperti apa misalnya?

Iwan SV : Saya tidak menyukai pertanyaan ini, FPI selalu membentuk paradigma membingungkan dibenak saya, tujuan mereka diliat dari sudut yg lebih sakral benar, tapi cara mereka dianggap brutal oleh sebagian masyarakat. Tidak banyak orang yg pintar menilai, orang melihat dari chasing luar atau step-step pertama mereka yang dekat dengan pembubaran, pengerusakan, dan gerombolan tak mempan peluru. Tapi tidak total. ada yg lebih patut ditegakkan lebih dari sekedar diskotik yg buka di bulan puasa...mereka sama sekali tidak tertarik dengan isu-isu korupsi yang merajalela, saya tidak mau terlalu jauh. Saya tidak sabar menunggu FPI berhadap-hadapan langsung dengan koruptor.

> **“ Sebetulnya kita sudah mempunyai attitude yg lebih baik dari straight edge. Saya punya Al-Quran dalam bentuk bahasa Indonesia (terjemah-red). Setelah saya baca sampai akhir, saya yakin bahwa kita tidak butuh attitude import . “**

Aik : Ok. mungkin segini dulu ngobrolnya. Kapan-kapan disambung lagi. Saya berharap bisa mendapat dokumentasi foto SV dari anda. Yang jadul juga tidak masalah. Logo juga boleh.

Iwan SV : Amin. Terimakasih juga brother Aik. Foto segera saya kirimkan bro.

Aik : Wassalamualaikum

Iwan SV : Waalaikumasalam.

contact person:

FB: http://www.facebook.com/iwan.ahmaida.laaaa



STOLEN VISION



MENCUCI OTAK BUKANLAH SESUATU YANG NEGATIF KETIKA OTAK TERSEBUT MEMANG DALAM KONDISI KOTOR OLEH IDEOLOGI USANG

Eksperimental tergagalkan/ Empiris fakta di sejarah/ Seperti memakai baju yang lusuh/ Relevansi untuk hidupmu kini/ # Cuci, Otak!/ Cuci otakmu sekarang!

Lirik lagu ini dibuat disaat saya teringat seorang teman yang memutuskan bertaubat dari pemikiran-pemikiran postmodern. Padahal sebelumnya dia seorang penjual buku-buku yang bernuansa postmodern di suatu kota. Hidayah Allah Swt datang ketika dia terhentak setelah mengetahui pelanggannya mulai gila karena sering menemukan kontradiksi dalam pemikiran-pemikiran tersebut.

Memang banyak anak muda tergiur dengan isme-isme yang dibawa oleh orang-orang Barat. Mereka menganggap isme-isme tersebut lebih keren dari agama mereka sendiri yang sudah mereka anut sejak puluhan tahun (bahkan sejak lahir). Padahal banyak fakta sejarah yang membuktikan kegagalan pemikiran-pemikiran itu. Kalaupun pernah berhasil diterapkan, pasti dalam skup kecil atau dalam waktu tertentu saja. Bahkan para pemikir mereka sendiri mengatakan ide-ide tersebut adalah ide-ide utopis.

Sebagai seorang muslim yang ber-Islam secara kaffah (menyeluruh/totalitas), hendaknya kita berlepas diri dari isme-isme tersebut. Kita juga harus mencuci otak kita agar tidak mencampurkan yang haq dan yang batil. Meyakini kehebatan isme-isme itu bisa menyelesaikan problematika umat manusia berarti sekaligus meragukan keberhasilan Dienul Islam sebagai solusi bagi semuanya. Karena sudah bisa dipastikan jika dalam isme-isme itu ada kebaikan, PASTI ITU SUDAH DIMILIKI OLEH ISLAM. Maka Islam tidak perlu lagi membutuhkan pemikiran-pemikiran yang relevansinya rendah untuk diterapkan dalam kehidupan kita. Islam terlalu sempurna untuk dibandingkan dengan itu semua.

PROTES KECIL-KECILAN MELAWAN KEBOHONGAN MEDIA MASSA DALAM MEMBERITAKAN ISU-ISU ISLAM

Berita hari ini/ Kau sebut kami teroris/ Berita esok hari/ Kau bilang kami fundamentalis/ # Media massa, bohong!/ Stigma negatif/ Yang kau sematkan kepada kami/ Tak akan berubah/ Sebelum kami lawan kembali

Salah satu alat yang menjadi kekuatan Barat dalam menguasai dunia adalah media massa. Dengan media massa, Barat mampu mengarahkan opini publik seperti yang mereka inginkan. Seperti yang mereka lakukan kepada umat Islam. Meskipun Islam sudah dibenci oleh Barat sejak bertahun-tahun, namun kejadian fenomenal 11/9 menjadi pemicu 'ledakan' permusuhan Barat terhadap Islam. Dengan waktu yang singkat seluruh dunia menstigmakan teroris itu Islam. Pengikut Islam yang berpegang teguh pada Al-Quran dan Sunnah justru diberikan istilah-istilah yang negatif seperti 'garis keras', 'fundamentalis', dan intoleran dengan agama lain.

Padahal itu semua bohong. Pemberitaan yang mencitrakan Islam secara negatif itu hanyalah sentimen belaka. Kami menganggapnya itu merupakan upaya Barat untuk mereduksi kekuatan Islam. Barat sudah lama takut akan kebangkitan Islam (revival of Islam) seperti dahulu kala. Seperti yang dikatakan Samuel Huntington dalam "The Clash of Civilization", setelah Soviet sudah tidak lagi menjadi ancaman bagi Barat, berikutnya Islam-lah yang dianggap menjadi ancaman yang berikutnya.

Maka lagu ini adalah bentuk perlawanan kami terhadap media massa mainstream. Pesan kami tentang media massa adalah: Jangan percaya apapun pemberitaan mereka tentang Islam!

ISRAEL IS A FASCIST NATION THAT WE MUST HATE TOGETHER AND FOREVER

Started In 1940s/ Israel started looking for problem/ Invades the land of Muslims/ Killing and robbing without mercy/ # We really hate Israel/ We want to kick that fascist!

Saya cekikikan ketika suatu hari membuka account youtube untuk melihat komentar-komentar orang tentang video band kami yang di upload disana. Ada seorang anonim yang sangat 'istiqomah' mengolok kami sebagai band fasis. Kami merasa tidak perlu meresponnya. Biar publik yang membedakan siapa yang 'error' diantara kami dan dia.

Lagu ini jelas kami tujukan kepada para fasis dan rasis. Khususnya



ditujukan kepada negara yang kami beri gelar paling fasis dan rasis diseluruh dunia, Israel. Banyak punks dan hardcore kids yang hobi membahas tentang topik-topik fasisme dan rasisme namun tidak banyak yang peduli dengan masalah ini. Apakah hanya karena Palestina adalah negara yang mayoritas penduduknya Muslim?

Kejahatan apa yang belum pernah dilakukan Israel kepada penduduk Palestina? Mengkhianati diplomasi, memanipulasi fakta, membunuh ribuan orang tanpa pandang bulu, menjarah, memperkosa, mendiskriminasi, menghalangi kebebasan beribadah, merusak tempat ibadah umat Islam, dan berderet panjang kejahatan lainnya. Perlu alasan apa lagi untuk tidak menentang zionisme Israel?

IT'S NOT DIFFICULT TO CHOOSE ISLAM AS SOLUTION FOR ALL OF YOUR PROBLEMS

Sure you know what we're talking about/ A religion that some of you believe in/ I say that you're in the good choice/ 'cause all of your problems can be solved by this/ # Islam is the right choice!

Membanggakan sebuah agama yang kita anut adalah hal yang wajar. Karena bagaimana mungkin seseorang memilih suatu agama yang diyakininya tanpa merasa agama pilihannya tersebut adalah agama yang terbaik diantara agama lain yang tidak dia pilih. Jadi akan sangat bodoh ketika ada yang merespon lagi-lagi dengan menuduh kami band fasis.

Islam, bagi kami adalah agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Tidak ada sedikitpun urusan hidup kita terlepas dari ajaran Islam. Umat Islam juga diperintah Allah Swt untuk masuk ke dalam agama ini secara totalitas. Tidak mengambil syariatnya sebagian saja lalu membuang sebagian lainnya.

Memahami ketotalitasan Islam, berarti menjadikannya sebagai solusi bagi setiap masalah dalam seluruh kehidupan sosial maupun pribadi manusia. Cukup bagi kami Islam sebagai solusi. Cukup bagi kami untuk memilih Islam sebagai problem solver dalam urusan dunia dan akhirat!

MUSLIM HARDCORE IS WHAT WE STAND FOR

This is not time to debate/ What kind of hardcore do you stand for/ There's no need to answer/ The question about what the hardcore is/ We aren't avoid your judgement/ that we bringing Islam in anything we say/ coz for us hardcore is just a tool/ to deliver our thought/ # muslim hardcore/ that we stand for!

Ya, kami memang tidak benar-benar menjadi hardcore sebagai gaya hidup kami. Bermusik hanyalah alat kami untuk menyampaikan pesan. Beberapa orang memaki kami karena sikap kami ini. Padahal kami sama sekali tidak mengganggu mereka. Silakan saja berpikir yang sama sekali berbeda dengan kami, tapi jangan harap kami tunduk dengan definisi hardcore yang sudah mereka buat sendiri. Lagipula sejak kapan hardcore/punk punya definisi tetap dan baku?

So, here we are. This is how we define our movement: Muslim Hardcore!

OVERREACH EQUALITY

Men & women are created differently / Then don't treat them as same/ It doesn't mean that men more noble/ 'cause all were born in the same womb/ # Don't be a liar!/ You know their differences!

Sebenarnya para feminis tahu dan paham mengenai perbedaan mendasar laki-laki dan perempuan dalam aspek biologis dan psikologis. Bahkan begitu jelasnya perbedaan itu justru dikesampingkan oleh para feminis dalam membicarakan kesetaraan gender. Padahal kedua aspek tersebut sangat penting karena justru disitulah letak hikmah diciptakannya kedua makhluk tersebut.

Laki-laki dan perempuan masing-masing memiliki 'job description' yang berbeda sejak awal. Menyetarakan mereka justru menindas mereka sendiri. Perbedaan ini jangan hanya dilihat dari konstruksi sosial saja. Karena jika hanya dari sudut pandang itu maka kita akan dibutakan akan kenyataan bahwa memang laki-laki dan perempuan memiliki banyak perbedaan. Perbedaan tersebut justru bukan untuk melihat mana yang lebih rendah diantara keduanya. Namun siapa yang mampu terbaik dalam 'job description'-nya, itulah yang lebih mulia.

(IR)RESPONSBILITY

Demonstration, break their system, break them all!/ They hate muslim, they kill muslims, it's a massacre!/ We have a responsibility!

Palestina merupakan tanggungjawab seluruh umat Islam di seluruh dunia. Bentuk tanggungjawab kita yang paling mendasar adalah melakukan aksi-aksi atau usaha-usaha apapun yang paling relevan bagi kita sendiri. Namun, kebanyakan diantara kita hanya berhenti pada tingkatan kognitif saja. Suka mendiskusikannya, namun kenyataannya tidak berbuat apa-apa. Kalaupun melakukan aksi-aksi demonstrasi dijalanan, hanya booming sesaat, lalu keesokan harinya seperti terkena amnesia. Lupa, dan tidak lagi mewarnai sikap mereka secara personal. Maka mulai saat ini buktikan rasa tanggungjawab kita dalam bentuk aksi apapun. Dan hanya diri kita masing-masing yang tahu sebesar apa kontribusi kita untuk Palestina.

BEWARE OF POSTMODERNISM BEHIND OF YOUR LIFE

Equality, empirisism, nihilism, anti-authority,/ Pluralism, liberalism, feminism, multiculturalism.../ # Beware! Of westernization behind of your life!/ Beware! Of Postmodern culture behind of your life!

Postmodernisme sudah menjadi acuan pemikiran beberapa kelompok pemuda di negeri ini. Paham tersebut telah melahirkan isme-isme lain yang secara prinsip sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Para pemikir panutan mereka seperti Marx dan Nietzhsce memang menjauhkan agama dari urusan duniawi, bahkan lebih dari itu, mereka mengejek dan menghina konsep keTuhanan yang diyakini manusia.

Namun, saya tidak peduli jika paham itu dianut oleh umat selain Islam. Tidak ada hubungannya dengan saya. Lakum diinukum wa liyadiin. Namun jika ada seorang muslim yang ikut menjajakan postmodernisme ini berarti bisa dipastikan ada yang salah dengan otaknya. Bisa di bilang itu kemunduran yang luar biasa.



PERHATIAN: Rekaman ini tidak akan bernilai apa-apa jika tidak memahami isi/ maksud yang disampaikan didalamnya!



MANIFESTO THE FOURTY'S ACCIDENT

"KENAPA KAMI PEDULI PALESTINA?"

"Tidak perlu jauh-jauh memikirkan Palestina, wong di dekat sini saja banyak yang menderita," begitulah argumen yang baru saja diucapkan oleh salah seorang personel band hardcore yang manggung setelah band kami (The Fourty's Accident) suatu malam di Studio Gig "GARASI 337?.

Pertanyaannya, kenapa sikap seperti itu bisa terjadi? Dua hal yang pasti adalah karena lemahnya iman dan minimnya pengetahuan tentang fikih dalam pembela agama, negara dan pengikutnya.

Dalam tulisan ini, saya, sekaligus mewakili The Fourty's Accident, berkewajiban untuk merespon statement tersebut dengan Manifesto *"Kenapa Kami Peduli Palestina?"* yang disertai berberapa alasan syar'i :

1. Kaum Muslimin sedunia adalah saudara seiman.

Allah berfirman:*"Sesungguhnya orang-orang yang beriman tak lain adalah saudara".*(QS. Al-Hujurat:10) . Sudah tentu dengan firmanNya itu Allah Maha Tahu bahwa orang mukmin di dunia ini tidaklah terkategori dalam tiga penjuru persaudaraan nasab dekat yaitu ke atas (ayah/ibu dst), sederajat (kakak/adik) , ke bawah (anak, cucu dst) barangkalai mereka baru ketemu nasab di umatnya nabi Nuh yang selamat. Walaupun begitu la menyatakan bahwa mereka adalah saudara yaitu saudara seiman. Rasulullah menegaskan dengan sabdanya: *"Setiap Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya"* (HR. Bukhari no: 2262 dan Muslim no: 4650). Dan tak satupun ulama yang berpendapat bahwa persaudaraan tersebut adalah persaudaraan nasab bukan iman.Bila demikian, maka poin ke dua di bawah ini adalah hak saudara yang harus ditunaikan saudara yang lain.

2. Membebaskan saudara dari sasaran kedzaliman adalah wajib, bahkan dari berbuat kedzaliman.

Sedangkan membiarkannya berarti terancam laknat Allah Yang menjadi dasar dari kewajiban ini adalah terusan hadis di atas, dimana selengkapnya Nabi bersabda: *"Setiap Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Ia tidak berbuat dzalim kepadanya juga tidak membiarkannya tersakiti/terdzalimi"*. Dasar lain yang cukup populer adalah sabda Rasul :"Tolonglah saudaramu dalam kondisi dzalim maupun didzalimi" (HR. Bukhari no:2263) Dalam shahih Muslim diterangkan tentang maksud hadis tersebut, di mana Nabi bersabda: "Jika dia berbuat dzalim, maka kau cegah dia dari kedzalimannya itu, itulah yang disebut menolongnya. Tetapi bila ia didzalimi maka wajib pula bagi yang lain untuk menolongnya terbebas dari kedzaliman itu" (HR. Muslim , no:4681). XII,463.

Saudara kita kaum Muslimin di Gaza Palestina adalah korban kedzaliman yang sangat keji sepanjang sejarah dunia modern nan "beradab" ini. Maka dari itu tak ada alasan bagi kaum Muslimin dunia untuk tidak membela mereka semaksimal mungkin. Bila tidak, Ibnu Abbas telah meriwayatkan dari Rasulullah sebuah hadis qudsi dimana Allah befirman: "Demi keperkasaanku dan keagunganku, sungguh aku akan membalas orang dzalim di dunia maupun akhirat dan sungguh aku juga akan membalas dendam orang yang menyaksikan orang yang terdzalimi sementara ia mampu menolongnya kemudian ia tidak membelanya" (HR. Thabrani dan Hakim)

3. Jihad fisik adalah fardhu kifayah saat cukup dengan sebagian, bila tidak adalah fardhu 'ain.

Pada saat ini sungguh nyata bahwa bila kaum Muslimin di Gaza dibiarkan bertumpu pada kekuatan dan potensi sendiri, jelas tidak seimbang dari berbagai sisi, personil, senjata maupun logistik. Israel Defence Forces (IDF, angkatan bersenjata Israel) memiliki 176 ribu infanteri bersenjata lengkap. IDF juga mendapat dukungan serangan udara dari 286 helikopter serbu, dan 875 jet tempur berkecepatan supersonik. Juga, 2800 tank dan 1.800 senjata artileri (meriam, rudal, peluncur roket) yang semuanya on load (siap digunakan).

Sebaliknya, Hamas hanya berkekuatan maksimal 20.000 pejuang. Tanpa pesawat tempur, jet, atau helikopter patroli satu pun. Mereka hanya memakai roket Al Banna dan Al Yaasin, modifikasi rudal PG-2 Rusia yang mampu menghancurkan tank Merkava dalam radius 500 meter. Roket lainnya, yang juga hasil modifikasi, maksimal hanya bisa meluncur 55 kilometer. Itu hanya cukup sampai Kota Sderoth, yang bukan jantung komando Israel.

Kurang lengkapkah penderitaan dan keprihatinan kondisi saudara kita di sana untuk mengubah hukum fardhu kifayah menjadi fardhu 'ain? Jelas berlebih. Maka fardhu 'ain bagi setiap Muslim untuk berjihad untuk membantu saudaranya itu sesuai kemampuan maksimal masing-masing. Bagi yang mempunyai potensi fisik, sarana dan skill, maka –selama memungkinkan- wajib bergabung dengan saudaranya di Gaza. Yang lain wajib saling melengkapi, antara yang berkemampuan secara fisik maupun perbekalan/biaya. (Lihat: Ibn Hajar, Fath al-Bari :IV, 431, Al-Nawawi, Syarh Shahih Muslim : VI, 335, Sayyid Sabiq, Fiqh Sunnah, II,621)

4. Mengenyahkan kemungkaran adalah wajib.

Segala tindakan yang berseberangan dengan syariat adalah kemungkaran. Dan untuk itu Rasulullah bersabda: "Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangan/kekuasaannya , jika tidak mampu maka dengan lisannya dan bila tidak bisa maka dengan hatinya dan yang demikian adalah (indikasi) selemah-lemahnya

iman"(HR. Muslim no:70)

Itulah perintah Nabi untuk menyikapi kemungkaran secara umum, sedangkan yang terjadi di Gaza tak sekedar kemungkaran biasa, tetapi adalah kekejian (fahisyah) alias kemungkaran tingkat tinggi. Maka dari itu mengenyahkannya adalah wajib.

5. Orang mukmin harus membantu tetangganya yang membutuhkan.

Dalam rangka solidaritas kepada tetangga untuk urusan perut Rasulullah bersabda: "Tidaklah beriman kepadaku orang yang tidur malam dalam kondisi kenyang sementara tetangganya kelaparan dan ia mengetahuinya" (HR. Thabrani dan Hakim). Bagaimana dengan urusan nyawa? Masih adakah sisa keimanan bila seorang Muslim sengaja tidak berjibaku untuk membantu?

6. Israel adalah perampok wilayah kaum Muslimin Palestina secara nyata tanpa diragukan sedikitpun.

Terlalu banyak catatan sejarah pencaplokan Israel terhadap tanah Palestina sejak 1946 hingga 2008.

7. Israel memproses pengambilalihan dan penghancuran Masjid al-Aqsa, warisan Islam.

Masjid Al-Aqsa (Arab: masjid terjauh) adalah salah satu bangunan yang menjadi bagian dari kompleks bangunan suci di Kota Lama Yerusalem (Yerusalem Timur) atau dikenal Al-Haram asy-Syarif.

Nabi Muhammad SAW diangkat ke Sidratul Muntaha dari lokasi ini pada tahun 621 Masehi, menjadikan masjid ini sebagai tempat suci di Islam (lihat peristiwa Isra' Mi'raj!)

Masjid Al-Aqsa yang dulunya dikenal sebagai Baitul Maqdis, merupakan kiblat shalat umat Islam yang pertama sebelum dipindahkan ke Ka'bah di dalam Masjidil Haram. Umat Muslim berkiblat ke Baitul Maqdis selama Nabi Muhammad mengajarkan Islam di Mekkah (13 tahun) hingga 17 bulan setelah hijrah ke Madinah. Setelah itu kiblat shalat dipindah ke Ka'bah (di Masjidil Haram, Mekkah) hingga sekarang.

Masjid yang direnovasi oleh Khalifah Abdul Malik bin Marwan dari Kekhalifahan Umayyah (Dinasti Bani Umayyah) pada tahun 66 H ini akhirnya disepakati menjadi warisan suci kaum Muslim sedunia. Karena itulah, tatkala kaum Yahudi berusaha membakarnya tanggal 21 Agustus 1969 telah mendorong berdirinya Organisasi Konferensi Islam (OKI), saat ini beranggotakan 57 negara. Pembakaran tersebut juga menyebabkan sebuah mimbar kuno yang bernama "Shalahuddin Al-Ayyubi" terbakar habis.

8. Israel telah Membunuh Banyak Nyawa Kaum Muslim dan Warga Palestina lain.

Dalam sejarahnya pendirian Negara Israel (14 Mei 1948), kaum Yahudi ini tak pernah kering dari genangan darah dan air mata warga Palestina.

9 April 1948, Menachem Begin memimpin pasukan Irgon Israel menyerang desa Der Yasin dan melakukan pembantaian warga desa di sana. Dalam aksi ini, Zionis-Israel membantai lebih 254 orang Palestina laki-laki, wanita dan anak-anak (dalam sebagian riwayat disebutkan jumlahnya lebih 360 orang dari jumlah total penduduk desa 600 jiwa) secara keji dan biadab.

Sebagian besar jasad korban dibuang ke dalam sumur-sumur yang ada. Bergabung dalam pembantaian itu, dua geng "teroris" Yahudi, Shtern yang dipimpin oleh Yizhak Samer yang mewarisi Menachem Begin menjadi PM Israel di awal tahun 80 an dan kelompok "teroris" Yahudi, Hagana dengan pimpinan David Ben Gorion. Geng-geng Yahudi tersebut dibentuk dengan nama "pertahanan Israel".

Menachem Begin, yang kemudian diangkat menjadi Perdana Menteri Zionis Israel 1977 -1983 bahkan diberi hadiah Nobel perdamaian. Ia sempat mengungkapkan kebanggaannya dengan pembantaian ini, serta menganggapnya sebagai alasan penting dalam pendirian negera Yahudi dan pengusiran Arab (Palestina).



Masjidil Aqsha: Kiblat Pertama yang terancam dihancurkan Israel

Begin mengatakan, "…Orang-orang Arab mengalami goncangan dahsyat tanpa batas setelah berita (pembantaian) Der Yasin. Mereka mulai melarikan diri guna menyelamatkan nyawa-nyawanya… , dari 700 ribu jumlah orang Arab yang tinggal di Israel sekarang tidak tersisa kecuali 165 ribu saja" … "apa yang terjadi di Der Yasin dan apa yang diberitakan tentangnya telah membantu pelempangan jalan kita untuk menggapai kemenangan di dalam pertempuran sengit di arena perang. Legenda Der Yasin telah membantu kita secara khusus menyelamatkan perang Haifa" … "pembantaian Der Yasin memiliki dampak dan pengaruh luar biasa dalam jiwa orang-orang Arab (Palestina) yang menyamai 6 kebahagian serdadu-serdadu.

Kasus pembantaian seperti di Der Yasin terjadi berulang-ulang di desa-desa Arab (Palestina) lainnya saat terjadi perang tahun 1948. Kasus serupa terjadi di Thantura, Nashiruddin, Bet Daras dan yang lainnya. Seorang sejarawan Israel yang juga seorang peneliti dalam militer Israel kala itu, Aryeh Yeshavi telah mengakui hal itu dengan mengatakan, "Jika kita total fakta-fakta dan realita kita mengetahui bahwa pembantaian Der Yasin terjadi terlalu jauh dari tabiat yang semestinya guna menduduki desa Arab, terjadi pernghancuran terbanyak jumlah rumah di dalamnya. Dalam aksi-aksi ini telah dibunuh banyak sekali wanita, anak-anak dan orang tua."

6 Februari 2001, Tatkala Ariel Sharon menjadi Perdana Menteri, menggantikan Ehud Barak, Mantan Menteri Pertahanan Israel tahun 1982 itu, membantai 2.000 lebih pengungsi Palestina di Sabra dan Satila.

5 Maret 2002, pusat Rehabilitasi Tuna Netra al-Nur, yang didirikan dan dijalankan oleh PBB dan satu-satunya sekolah untuk anak tuna netra di Gaza, dibom. Menteri Pendidikan Palestina mengungkap bahwa 435 anak-anak tertembak mati antara September 2000 dan Maret 2002, 150 di antaranya anak-anak usia sekolah, dan 2402 anak-anak terluka.

Tahun 2006, Sharon juga terlibat mengerahkan 90.000 tentara Israel ke Libanon, yang didukung 1.200 truk, 1.300 tank, dan 634 pesawat tempur dengan peralatan canggih. Dalam tempo satu pekan, sebanyak 200.000 penduduk Libanon kehilangan tempat tinggal, 20.000 orang mengalami luka-luka, dan ribuan terbunuh.

9. Israel Pelangggar Perjanjian dan Konvensi Paling Utama.

Entah ada berapa kali perjanjian damai antara Israel dan Palestina selalu dikhianati Israel. Semua rancangan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dan Amerika Serikat (AS) semua berantakan gara-gara ulah Israel yang selalu mengabaikan resolusi apapun. Israel tetap melakukan pelanggaran dan senantiasa meneruskan membunuh dan pengusiran warga Palestina demi perluasan wilayah.

Yang tidak banyak orang tahu, jumlah resolusi yang diabaikan oleh Israel telah mencapai 69 buah. Bayangkan seandainya satu Negara Islam mengabaikan 1 resolusi PBB, apa yang akan dilakukan oleh Amerika?

10. Israel Sumber Agresor & Kerusakan.

Israel berada di belakang Amerika dan Uni Eropa dalam menolak kemanangan Hamas setelah memenangkan Pemilu secara demokratis bulan Januari tahun 2006. Bersama Amerika pula, Israel memasukkan Harakah Muqowamah Al-Islamiyah (Hamas) sebagai kelompok-kelompok "teroris". Israel juga berada dibalik pelarangan setiap bentuk dialog dengan Hamas, meski kelompok ini menang Pemilu, sebagaimana diinginkan dunia Barat dan Eropa.

Sikap Amerika dan negara-negara Eropa dan Israel yang menolak Hamas menunjukkan betapa perdamaian dan demokrasi yang seringkali dielu-elukan Barat selama ini hanyalah sekedar slogan, tidak lebih. Mereka menggembar-gemborkan perdamaian dan demokrasi tetapi mereka menghianatinya sendiri. Kasus serupa juga terhadi di Aljazair tahun 1991 dan Somalia, ketika Islam memenangkan suara.

Al-Quran sangat jelas menyebut karakter "aggressor" dan ulah pembuat kerusakan ini. Sebagaimana firman Allah, "Dan telah Kami tetapkan terhadap Bani Israel dalam Kitab itu: Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi ini dua kali, dan pasti kamu akan meyombongkan diri dengan kesombongan yang besar." [QS. al-Isra': 4].

Dengan beberapa alasan diatas, kami, The Fourty's Accident, menyatakan diri sebagai band hardcorepunk yang akan terus peduli dengan Palestina sampai mereka bebas dari penjajahan zionist Israel! Dan yang perlu diingat bahwa kepedulian kami kepada Palestina tidak mengurangi kepedulian kami kepada umat Islam yang dekat dan ada disekitar kami. Karena membantu keduanya (yang berada di Palestina maupun yang dekat dengan kita) sama-sama penting dan wajib!

Allahu Akbar!

(Aik, vokalis The Fourty's Accident, 23 April 2012)

***10 Alasan kenapa kita harus peduli dengan saudara-saudara sesama muslim di Palestina:**

1. Kaum Muslimin sedunia adalah saudara seiman.
2. Membebaskan saudara dari sasaran kedzaliman adalah wajib, bahkan dari berbuat kedzaliman.
3. Jihad fisik adalah fardhu kifayah saat cukup dengan sebagian, bila tidak adalah fardhu 'ain.
4. Mengenyahkan kemungkaran adalah wajib.
5. Orang mukmin harus membantu tetangganya yang membutuhkan.
6. Israel adalah perampok wilayah kaum Muslimin Palestina secara nyata tanpa diragukan sedikitpun.
7. Israel memproses pengambilalihan dan penghancuran Masjid al-Aqsa, warisan Islam.
8. Israel telah Membunuh Banyak Nyawa Kaum Muslim dan Warga Palestina lain.
9. Israel Pelangggar Perjanjian dan Konvensi Paling Utama.
10. Israel Sumber Agresor & Kerusakan.





Obrolan Editor Dengan Punk Finland

SATU setengah bulan yang lalu, seorang teman dari Bandung, Tremor (vokalis Milisi Kecoa) menghubungi saya via sms. Dia mengingatkan bahwa dulu saya pernah bersedia untuk menjadi narasumber dalam penelitian seorang punk dari Finland. Sekaligus dia memberitahukan bahwa orang tersebut dalam waktu dekat akan mencari saya di Surabaya untuk melakukan wawancara sebagai kelengkapan data kualitatifnya dalam Thesis Program Master yang sedang dia jalani di negaranya.

Namanya Matias. Dan topik yang diangkat dalam Thesisnya kurang lebih seputar Relation Between Punk/Hardcore and Religion. Saya sendiri kurang tahu tepatnya. Tapi ketika saya tanya, dia menjawab begitu.

Memang akhir-akhir ini sangat banyak cerita dari teman-teman di scene punk kota lain bahwa semakin banyak orang asing yang tertarik membahas topik-topik serupa. Yah, seputar punk dan agama gitu lah… Beberapa teman menilai ini sesuatu yang positif, namun sebagian lainnya menganggap ini hal yang perlu diwaspadai. Karena ada diantara mereka yang mengira bahwa kita cuma dijadikan objek studi untuk kepentingan mereka pribadi. Yah, boleh lah berpikir seperti itu…tapi saya memilih untuk melihatnya dari sudut pandang yang lain.

Alasan yang mengapa saya mengajukan diri atau mau menjadi narasumber untuk studi orang bule tersebut adalah; Pertama, karena saya tahu betul, bahwa didalam scene hardcore/punk di Indonesia tidak banyak yang memahami agama (khususnya Islam) dengan pemahaman yang benar. Kenapa saya berpikir seperti itu? Karena saya sudah sering menstudi secara langsung media-media lokal/zine yang dirilis di komunitas ini ketika membahas tentang Islam selalu menggunakan perspektif liberal. Mereka banyak memahami Islam dengan cara pandang Barat yang bebas. Akibatnya beberapa zine suka asal comot (baca: ambil) ayat-ayat Al-Quran sembarangan dan ditafsiri seenak udel mereka. Seolah bukan kitab yang sakral, sehingga tidak ubahnya mereka memakai semiotika untuk menafsiri teks. Maka dari itu, saya menawarkan diri karena saya merasa akan terjadi kerancuan yang luar biasa jika posisi saya diisi oleh orang-orang yang tidak berkompeten berbicara tentang Islam, namun memaksakan diri dan sok tahu.

Kedua, saya berpikir bahwa justru bule tersebut-lah yang menjadi objek penelitian saya secara pribadi untuk mengetahui bagaimana orang-orang Barat memandang fenomena munculnya isu-isu ke-Islaman di scene underground. Saya bisa belajar dari setiap pertanyaan yang dia sampaikan kepada saya. Sambil saya berusaha meraba apa yang sebenarnya dia cari dari saya. Sekaligus saya bisa melontarkan pertanyaan-pertanyaan balik tentang bagaimana pemikiran rata-rata orang Barat terhadap agama dan beberapa topik lainnnya.

Waktu itu, The Fourty's Accident (TFA) selesai manggung disebuah event studio-gig di Surabaya. Saya melihat Matias ada di kerumunan penonton didalam studio. Setelah membawakan 4 lagu, saya keluar dari studio lalu dia menyapa. Dari situ kami memulai obrolan yang hanya berlangsung sekitar 1 jam.

Beberapa pertanyaan dia ajukan kepada saya untuk dijawab. Awal-awal pertanyaan hanyalah seputar aktivitas saya, sejak kapan saya berada di scene hardcore/punk ini, dan bagaimana respon keluarga saya dengan aktifitas saya di dalam scene ini. Tidak terlalu menarik untuk dibahas disini. Namun dia mulai terheran ketika saya mulai menjawab pertanyaan dia tentang kenapa saya mengusung isu-isu Islam kedalam band saya.

Di awal, saya menjelaskan padanya bahwa saya baru saja kembali ke scene ini lagi setelah 7 tahun saya tinggalkan. Namun saya kembali dengan motif yang berbeda dari sebelumnya. Kalau dulu saya berada di scene ini karena ketertarikan yang tinggi terhadap subculture

punk/hardcore. Dulu saya menjadikannya menjadi lifestyle dalam mayoritas aspek kehidupan saya. Namun tidak untuk sekarang ini! Saya terang-terangan mengatakan bahwa musik hardcore/punk bagi saya saat ini hanyalah tools, alat atau sarana untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan (dakwah) dalam Islam. Tidak lebih dari itu. Maka bermusik dalam suatu band punk/hardcore, lalu terkenal dan bisa manggung di gigs besar atau merilis album yang laris dipasaran sama sekali bukan tujuan saya. Saya juga menjelaskan bahwa saya tidak tertarik dengan itu semua! Tapi saya tertarik dengan kesempatan berdakwah yang dihasilkan dari kondisi-kondisi itu. Dengan kata lain, merilis album dan punya ribuan bahkan jutaan fans tidak akan berarti apa-apa jika saya tidak memanfaatkannya untuk mengajak mereka yang tadinya melakukan hal-hal negatif, berubah menjadi suka dengan hal-hal positif. Terlebih bagi mereka yang beragama Islam, agar menjadi lebih dekat dengan agamanya ketimbang aktifitasnya di scene.

Matias juga menyampaikan keheranan dia terhadap fenomena scene Underground di Indonesia yang mulai dekat dengan religi. Bagi dia, fenomena ini aneh. Karena di Barat, seluruh urusan 'muamalah' alias hubungan antara manusia dengan masyarakat tidak boleh ada campur tangan agama didalamnya. Dengan kata lain, dia sedang menjelaskan bahwa kondisi di Barat sangat sekuler. Urusan agama hanya ada di tempat-tempat ibadah saja, dan cukup sebatas urusan personal masing-masing pribadi. Tidak dibawa ke dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi dalam urusan politik.

Memang kalau kita lihat di Barat, agama harus diberi jarak jauh-jauh dengan urusan dunia. Traumatik masyarakat Barat terhadap agama (Kristen) di masa lalu membuat mereka menganggap agama hanyalah sebagai penghambat modernisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Seperti yang disampaikan Alan Touraine dalam Critique of modernity:

"Intellectual activity must also be protected from political propaganda or religious beliefs:…public and private life must be kept separate…"

Peran Tuhan di Barat tidaklah terlalu penting dalam hidup. Bagi mereka Tuhan hanyalah sebatas ide-ide kolektif dari beberapa orang saja. Siapapun boleh meniadakan ide-ide tersebut dan bebas melakukan sesuatu seolah tanpa campur tangan Tuhan di dalamnya. Itulah kenapa Nietzsche mengatakan Tuhan telah mati. Atau bahkan Marx yang mengatakan bahwa jangankan kita bicara tentang Tuhan, memiliki ide tentang Tuhan saja sudah seharusnya dibuang jauh-jauh dari pikiran manusia di Barat. Pemikiran semacam ini dipopulerkan mereka berdua (Marx dan Nietzsche) di era postmodern. Dimana produk akal postmodern itu telah melahirkan penghapusan segala sesuatu yang bersifat metafisis. Dan itu berimplikasi pada pengesampingan atau peremehan doktrin-doktrin agama.

Lalu apakah mereka layak disebut atheis? Hmm… bisa iya bisa tidak. Mengapa? Karena pada dasarnya mereka tetap memiliki 'ilah' (baca: Tuhan) yang mereka ikuti, taati, dan kepadanya mereka berloyalitas. Siapakah itu? Yaitu akal atau rasio mereka sendiri. Ketika akal mereka 'berkata' akan sesuatu, maka itulah yang mereka anut. Hal yang tidak sesuai dengan akal, maka sudah pasti tertolak.

***

Banyak hal yang semestinya bisa diobrolkan dengan Matias ketika itu. Tapi keterbatasan waktu kami yang tidak mendukung. Saya hanya berharap thesis itu benar-benar mengakomodir pernyataan-pernyataan saya tanpa dirubah, tanpa di'sensor'. Agar suatu hari bisa menjadi referensi bagi siapa saja dinegara tempat dia berasal yang ingin meneliti topik-topik yang serupa. Juga agar kebenaran semakin tersebar kemana-mana. InsyaAllah… amin.

[Rabu, 21-03-2012, Aik, vokalis band hardcorepunk The Fourty's Accident]



Obrolan Editor Dengan Punk Finland

THE FOURTY'S ACCIDENT

NEW T-SHIRT + NEW ALBUM !!!



8 SONGS FROM SURABAYA MUSLIM HARDCORE!

IDR 70.000,- SMS: 085733265655

LIMITED EDITION

SUPPORTED BY

WWW.UNDERGROUNDTAUHID.COM